BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Sebelum penulis menjabarkan lebih lanjut tentang pengelolaan kelas, terlebih dahulu dipahami bahwa pengelolaan kelas itu terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Oleh karena itu penulis menjabarkan pengertian dari pengelolaan dan kelas secara terpisah, sehingga akan memperoleh pengertian dengan jelas.

a. Pengelolaan

Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah "kelola", kemudian ditambah awal *"pe"* dan akhiran *"an"* dan kata kerjanya adalah "mengelola" atau "mengelolakan" yang berarti : mengurus, melakukan, menyelenggarakan. Pengelolaan berarti "penyelenggaraan."[1]

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "management". Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di-indonesia-kan menjadi "manajemen".[2]

---

[1] WJS. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1985), 469.

[2] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan dapat diartikan sebagai mengorganisir dan mengkoordinasikan kemauan murid-murid untuk menyelesaikan tujuan pendidikannya, kemudian guru mengolah, mengatur serta mengkoordinasikan murid-murid dalam penyelesaian tujuan tersebut.

Ada dua hal yang dapat disimpulkan dari pengertian Pengelolaan yaitu Pengelolaan yang mencakup dua aspek yaitu Pengelolaan sebagai proses dan Pengelolaan sebagai kolektifitas. Pengelolaan sebagi proses karena di dalam Pengelolaan aktivitas secara bertahap, berarah, terencana, terorganisir untuk mencapai tujuan. Sedangkan Pengelolaan sebagai kolektifitas karena melibatkan seorang guru dan murid secara bersama dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan, ini merupakan tanggung jawab wali kelas atau guru kelas, bagaimana cara memberikan pengajaran dan bimbingan semaksimal mungkin dengan sistem Pengelolaan yang ideal, agar bisa memotivasi siswa.

b. Kelas

Berbicara tentang kelas, kelas merupakan taman belajar bagi siswa dan menjadi tempat mereka, bertumbuh dan berkembang baik secara fisik, intelektual maupun emosional.

Pengertian umum mengenai kelas adalah sekelompok siswa yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.[3]

---

[3] Arikunto, *pengelolaan kelas* , 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kamus WJS. Poewadarminta : kelas diartikan tingkat ruangan, tempat belajar di sekolah, mengelompokkan masyarakat berdasarkan pendidikan, penghasilan dan kekuasaan.[4]

Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut yaitu :

a. Kelas dalam arti sempit yaitu

Ruangan yang di batasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikukti proses belajar mengajar.

b. Kelas dalam arti luas yaitu

Suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan di organisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.[5]

Jadi kelas adalah tempat para siswa belajar, di mana sebagian besar waktu belajar formal siswa berlangsung di dalam ruangan itu.

Dari beberapa uraian tentang pengertian Pengelolaan dan kelas maka dapatlah dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah :

> Ketrampilan bertindak seorang guru yang didasarkan kepada pengertian tentang sifat-sifat kelas dan kekuatan yang mendorong mereka bertindak, selanjutnya berusaha untuk memahami dan mendiagnosa situasi kelas dan kemampuan untuk bertindak selektif serta kreatif untuk memperbaiki kondisi, sehingga dapat menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik.[6]

---

[4] Poewadarminta, *Kamus*, 408.

[5] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan pengelolaan kelas,* (Jakarta : Gunung Agung, 1989), 116.

[6] Made Pidarta, *pengelolaan kelas*, (Surabaya : Usaha Nasional, t.t), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr. Suharsimi Arikunto menjelaskan pengertian pengelolaan kelas sebagai berikut :

> Suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.[7]

Adapun pengelolaan kelas ditinjau dari paham lama dan paham baru yaitu sebagai berikut :

Paham Lama : pengelolaan kelas ialah memppertahankan ketertiban kelas.

Paham Baru : pengelolaan kelas ialah prose seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas. [8]

Menurut Dr. Hadari Nawawi, pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

> Usaha atau kegiatan yang merupakan kegiatan management atau pengelolaan kelas yang dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.[9]

Pengelolaan kelas dapat pula diartikan sebagai segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.

---

[7] Arikunto, *Pengelolaan kelas* , 67-68.

[8] Pidarta, *Pengelolaan*, 11

[9] Nawawi, *Organisasi Sekolah*, 115-116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana, pengaturan ruang belajar mengajar, mewujudkan situasi atau kondisi belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Dari beberapa uraian di atas, maka yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah mencakup seperangkat kegiatan pendidikan yang ditujukan untuk meenciptaka dan memelihara kondisi-kondisi yang optimal bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan dinamis. Dengan kata lain Pengelolaan atau manajemen adalah merupakan proses mengorganisasi dan mengkoordinasikan kemauan murid-murid untuk proses belajar mengajar yang baik. Ini bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin serta menyediakan dan mengatur fasilitas dan perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.

2. Prinsip-prinsip Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas itu kompleks sekali, tetapi dapat di analisa dan diperinci dalam bentuk-bentuk prinsip atau asas-asas pengelolaan kelas. Bukanlah masalah yang ringan pengelolaan kelas itu tetapi juga bukan masalah yang tidak prioritaskan. Dengan mempertimbangkan faktor intern dan faktor ekstern, guru akan lebih bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan pengelolaan kelas, karena itu akan memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas.

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka penting bagi guru untuk mnegetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang akrab dan hangat dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata dan tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku menyimpang. Tambah lagi akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebut di atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakam tugas dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat menganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin segala hal bila ingin anak didiknya ikut bertindak berdisiplin dalam segala hal.[10]

3. Problema dan Pendekatan Pengelolaan kelas

Dalam kelas terkadang terjadi keributan dan kegaduhan disebabkan karena adanya problem yang dihadapi siswa yaitu masalah individu maupun masalah kelompok. Tindakan guru akan lebih baik jika ia dapat menangani masalah pengelolaan kelas secara efektif dan efesien.

Untuk menangani masalah pengelolaan kelas secara efektif dan efesien seorang guru harus mampu :

a. Mengenali secara tepat berbagai jenis masalah pengelolaan kelas baik yang bersifat individual (perorangan) maupun kelompok.
b. Memahami pendekatan mana yang cocok dan tidak cocok untuk jenis masalah tertentu. Dan
c. Memilih dan menetapkan pendekatan yang paling tepat untuk memecahkan masalah yang dimaksud.[11]

Rodolf Dreikurs dan Pearl Cassel membedakan empat kelompok masalah pengelolaan kelas individual yang didasarkan pada asumsi bahwa semua tingkah laku individu merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk di terima kelompok dan kebutuhan untuk mancapai harga diri.[12]

---

[10] Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Renika Cipta, 1996), 206-209

[11] Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), 90.

[12] A. Rohani HM. Dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Renika Cipta, 1991), 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau kebutuhan tidak lagi dapat dipenuhi melalui cara-cara yang wajar oleh masyarakat kelas, maka individu yang bersangkutan akan berusaha mencapainya dengan cara lain. Usaha dengan cara lain berupa penyimpangan-penyimpangan tingkah laku yang kurang baik.

Tingkah laku untuk mencapai tujuan dengan cara yang tidak wajar dapat digolongkan menjadi :

a. Tingkah laku untuk mendapatkan pperhatian orang lain (attention getting behaviors). Misalnya membadut di kelas atau melakukan segala sesuatu dengan lamban sehingga perlu mendapat pertolongan ekstra.
b. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (pawaer seeking behaviors) misalnya selalu berdebat atau kehilangan kendali emosional, marah-marah, menangis, atau selalu lupa aturan-aturan penting di kelas.
c. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (revenga seeking behavior) misalnya menyakit orang lain seperti memukul, menggigit dan sebagainya.
d. Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalanlah yang menjadi bagiannya.[13]

Semua tingkah laku ini pada prinsipnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhab siswa secara individual. Karena itu guru harus mengenal benar-benar terhadap siswanya agar keresahan di kelas bisa diatasi secara tepat dan efesian sehingga disiplin kelas bisa terjaga dengan baik.

Selanjutnya bagaimana cara mengetahui tingkah laku individu yang menyimpang sesuai dengan keempat golongan masalah tersebut ada empat tehnik sederhana untuk mengenali adanya masalah individual seperti di atas, yaitu :

---

[13] Ibid , 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama : Apabila seorang guru merasa terganggu atau bosan dengan tingkah laku siswa, hal ini merupakan tanda bahwa siswa tersebut mengalami masalah mencari perhatian.

Kedua : Jika guru merasa terancam atau merasa dikalahkan hal ini merupakan tanda bahwa siswa yang bersangkutan mengalami masalah mencari kekuasaan.

Ketiga : Jika guru merasa disakiti bahkan amat disakiti hal ini merupakan tanda bahwa siswa yang bersangkutan mangalami masalah menuntut balas.

Keempat : Jika guru merasa benar-benar tidak mampu berbuat sesuatu lagi dalam menghadapi siswa, pertanda bahwa siswa yang bersangkutan mengalami masalah ketidakmampuan.[14]

Sedangkan timbulnya masalah kelompok karena beberapa siswa melakukan perbuatan tertentu sehingga dapat mengacau suasana kelas. Made Pidarta berpendapat, "Kelompok-kelompok dalam kelas mempunyai ciri-ciri sekaligus variabel adalah keeratan hubungan, komunikasi, struktur, norma dan tujuan".[15]

Dari kenyataan di atas dapat diketahui bahwa timbulnya masalah kelompok di karenakan :

a. Keeratan hubungan masing-masing personal dalam kelompok tersebut.

---

[14] Azhar, *Proses Balajar Mengajar*, 90.

[15] Pidarta , *Pengelolaan* , 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Interaksi yaitu akibat dari eratnya personal itu yang menimbulkan hubungan timbal balik dan mampu mewujudkan solidaritas kelompok.

c. Komunikasi, berupa saling memberi imformasi terhadap suatu masalah dalam kelompok itu.

d. Struktur, berupa organisasi ilegal, dalam kelompok tersebut secara informal ada yang bertindak sebagai ketua dan anggota.

e. Norma, berupa ketaatan aturan infomasi kelompok yang mempunyai ikatan terhadap kelompok tersebut.

f. Tujuan artinya kekompakan dari kelompok non formal dalam kelas tersebut mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

Karena kelas kadang-kadang membentuk kelompok non formal yang mempunyai ciri-ciri dan variabel tersebut, maka guru harus menciptakan keakraban dari masing-masing siswa dan mengarahkan kegiatan kelompok non formal tersebut pada hal-hal yang positif sehingga tidak mengganggu kelas.

Lois V. Johnson dan Mary A. Bany mengemukakan 6 kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas. Masalah-masalah yang dimaksud adalah :

a. Kelas kurang kohesif. Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkatan sosio ekonomi dan sebagainya.

b. Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya. Misalnya mengejek anggota kelas yang dalam pelajaran seni suara menyanyi dengan suara sumbang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membesarkan hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok. Misalnya pemberian semangat kepada badut kelas.

d. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah di garap.

e. Semangat kerja rendah. Misalnya semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.

f. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya gangguan jadwal atau guru kelas terpaksa di ganti sementara oleh guru lain dan sebagainya.[16]

Masalah-masalah kelompok tersebut bisa saja terjadi di dalam kelas. Karena itu guru harus menentukan strategi dalam menghadapi masalah tersebut dengan tepat dan cermat. Guru diharapkan mampu mengatasi dengan strategi yang operasional dengan penuh kesabaran keikhlasan.

Dalam pengelolaan kelas perlu diperhatikan bahwa setiap problem harus ditangani secara berbeda. Problem individual, individu pelaku yang dijadikan sasaran, sedangkan problem kelompok tindakan korektif harus ditujukan kepada kelompok. Sebab diagnosa yang keliru akan mengakibatkan terjadinya tindakan yang keliru pula.

Pengelolaan kelas tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar siswa, baik secara kelompok maupun individu. Keharmonisan hubungan guru dan

---

[16] Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan*, 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi, karena itu interaksi yang optimal tentu saja bergantung pada pendekatan yang guru lakukan dalam pengelolaan kelas dan adanya keharmonisan antar keduanya juga dapat menentukan tercapainya tujuan yang maksimal. Berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas itu antara lain :

a. Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam noorma yang mengikat untuk ditaati oleh anggota kelas. Melalui kekuasaaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

b. Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagi suatu proose untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran dan memakan.

c. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan di mana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d. Pendekatan Resep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan resep ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas.

e. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik dan memecahkan masalah itu jika tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku dalam mengajar untuk mencegah tingkah laku anak didik yang kurang baik.[17]

James Cooper dan kawan-kawannya mengemukakan tiga pendekatan untuk digunakan dalam mengelola kelas. Pendekatan-pendekatan tersebut adalah :

a. Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku

Pendekatan modifikasi tingkah laku bertolak dari psikologi behaviorisme dengan anggapan dasar bahwa tingkah laku manusia yang baik maupun tidak baik, dalam batas-batas tertentu adalah merupakan hasil belajar.

b. Pendekatan Hubungan Sosial Emosional

Pendekatan hubungan sosial emosional bertolak dari psikologi Klinis dan Konseling, dengan anggapan dasar bahwa kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efesien mempersyaratkan hubungan sosial yang serasi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

---

[17] Djamarah dan Zain, *Strategi* , 200-202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan proses kelompok bertolak dari psikologi sosial dan dinamika kelompok dengan anggapan dasar bahwa kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien berlangsung dalam konteks kelompok sosial.[18]

Dalam tiga pendekatan yang dikemukakan di atas, terdapat prinsip-prinsip dan tehnik yang sama, saling melengkapi, serta berbeda tetapi dapat digunakan untuk menanggulangi masalah yang sama, yang akan diolah kembali menjadi tehnik-tehnik dadlam pengelolaan kelas.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan kelas

Di atas telah diuraikan bahwa pengelolaan kelas dimaksudkan agar dapat terwujud atau tercipta kelas yang aktif dan dinamis. Perwujudan seperti itu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

a. Kurikukulum

Sebuah kelas atau bukan sekedar tempat siswa berkumpul untuk mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan. Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik anak menuju ke arah kedewasaannya, baik jasmani dan rohani. Untuk itu bagi setiap tingkat dan jenis sekolah diperlukan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan masayarakat yang semakin kompleks dalam perkembangannya. Kurikuklum yang dipergunakan sekolah sangat besar

---

[18] A.J.E. Toenlice, *Teori dan Praktek Pengelolaan kelas* , (surabaya : Usaha Nasional, 1992), 25-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruhnya terhadap aktivitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa.

Suatu kelas akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat apabila kurikulum yang dipergunakan di sekolah dirancangkan sesuai dengan dinamika masyarakat.

Sekolah yang kurikulumnya dirancangkan secara tradisional akan mengakibatkan aktivitas kelas berlangsung secara statis. Kurikulum tradisional dapat diartikan sebagai sejumlah materi pengetahuan dan kebudayaan hasil masa lalu yang harus dikuasai murid untuk mencapai suatu tingkat tertentu.[19] Dalam kurikulum seperti itu mata pelajaran diberikan secara terpisah-pisah yang pada umumnya bersifat intelektualitas. Proses belajar mengajar di kelas berlangsung dengan kegiatan utama diselenggarakan oleh guru yang seluruhnya berpusat pada materi yang terdapat dalam buku tertentu, kegiatan mengajar dilakukam dalam bentuk ceramah, sedang kegiatan belajar ditekankan pada proses menghafal atau mengingat materi pelajaran. Oleh karena itu kegiatan yang berlangsung di dalam kelas biasanya kaku, statis, intelektualistis dan verbalistis.

Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kegiatan kelas yang bersifat dinamis. Kurikulum modern diartikan sebagai semua kegiatan yang berpengaruh pada

---

[19] Nawawi , *Organisasi Sekolah*, 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan pribadi murid, baik yang berlangsung di dalam kelas maupun yang di luar kelas atau sekolah.[20]

Dengan menggunakan kurikulum seperti ini berarti proses kegiatan belajar mengajar di kelas akan lebih mengutamakan kreatifitas dan inisiatif murid (child centered) sesuai dengan niat dan kemampuannya. Proses belajar mengajar ini bertolak pada masalah-masalah yang bersifat riil dan aktual di masyarakat sekitar pada masa sekarang. Oleh karena itu proses belajar mengajar pada dasarnya berlangsung secara praktis dan bersifat fungsioonsl dan bahkan kerap kali diwarnai dengan sikap pragmatis dengan melakukan kegiatan yang dinilai berguna bagi kehidupan anak dan manusia pada umumnya.

Akan tetapi kedua kurikulum tersebut di atas kurang serasi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki pandangan hidup Pancasila. Karena kurikulum tradisional yang berpusat pada guru akan diwarnai dengan sikap otoriter yang mematikan inisiatif dan kreatifitas murid. Kurikulum ini tidak akan mampu memenuhi tuntutan pembentukan pribadi berdasarkan minat, bakat, kemampuan serta sifat kepribadian yang berbeda anara murid yang satu dengan yang lainnya dalam satu kelas. Sedangkan kurikulum modern menekankan pada pengembangan individu secara maksimal akan mencerminkan kebebasan atas dasar demokrasi liberal sehingga tidak memungkinkan diselenggarakannya secara efektif kegiatan belajar secara klasikal yang mengembangkan pribadi sebagai makhluk sosial dan makhluk

---

[20] Ibid, 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT. oleh karena itu diperlukan usaha untuk mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut dalam kehidupan lembaga pendidikan formal di Indonesia agar serasi dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat.

Kurikulum harus di rancang sebagai sejumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana, sistematik dan terarah serta teroganisir. Sekolah yang dirancang dengan kurikulum seperti itu, memungkinkan kegiatan kelas tidak sekedar dipusatkan pada penyampaian sejumlah materi pelajaran atau pengetahuan yang bersifat intelektualistik, akan tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan kepribadian yang baik sebagai makhluk individual dan makhluk sosial maupun sebagai makhluk bermoral.

Berdasarkan kurikulum seperti itu berarti isi pendidikan untuk setiap jenjang atau tingkat sekolah sejak dari TK sampai perguruan tinggi harus berkesinambungan tidak boleh lepas dari yang satu dengan yang lainnya, sehingga secara keseluruhan menjadi suatu total sistem atau satu kesatuan program yang terpadu dalam mewujudkan suatu sistem pendidikan nasional.

c. Gedung dan Sarana Kelas atau Sekolah.

Perencanaan untuk membangun sebuah gedung untuk sebuah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi kurikkulum selalu dapat berubah sedangkan ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur pendayagunaan ruang atau gedung yang tersedia berdasarkan kurikulum yang dipergunakan.

Untuk mendirikan sebuah sekolah diperlukan perencanaan yang fisibel (layak) sebagai hasil penelitian yang teliti terutama untuk mamperoleh lokasi yang tepat. Penelitian itu bersifat menyeluruh antara lain mengenai aspek kependudukan, situasi lingkungan, kondisi tanah, pendapat masyarakat dan berkomunikasi dengan sumber kependidikan di lingkungan sekitarnya. Sedangkan untuk menghasilkan perencanaan bangunan atau gedung bangunan atau gedung yang memenuhi persyaratan yaitu konstruksi bangunan, keindahan, kesehatan dan edukatif diperlukan bantuan dari para ahli dalam bidangnya masing-masing.

Gedung sekolah yang dimaksudkan bisa dengan daya tampang, tipe ruang adalah berdasarkan :

1) Kurikuklum yang berlaku.
2) Efisiensi atas optimasi pemakaian ruang.
3) Penggunaan tenaga secara optimal.
4) Perhitungan putus sekolah.

Dengan mempertimbangkan syarat-syarat ruang yaitu :

a). Syarat umum ialah persyaratan secara umum yang harus dikembangkan lagi sesuai dengan keadaan setempat dan kemampuan pemerintah serta masyarakat lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). Syarat khusus yang mengandung beberapa standart ukuran dan ketentuan khusus yang berlaku sebagai pegangan untukpelebaran pengadaan.

Syarat umum yaitu :

(1)Penerangan.

(2)Kesehatan kebisingan.

(3)Kesehatan.

(4)Keamanan.

(5)Keluasan gerak

(6)Kenyamanan.[21]

c. Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Oleh karena itu peranan guru sangat penting dalam menentukan pendidikan siswa suatu kelas. Tugas guru bukan sekedar menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada murid tertentu menyampaikan keterangan atau fakta, memberikan tugas ujian dan memeriksanya akan tetapi lebih luas lagi.

Setiap guru harus memahami fungsinya karena besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari di kelas/sekolah dan di masyarakat.

---

[21] Peit Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1985), 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, yang meliputi :

1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikkulum sekolah.
   a) menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
   b) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
2) Mengelola program belajar mengajar, meliputi :
   a) merumuskan tujuan instruksional.
   b) Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat.
   c) Melaksanakan program belajar mengajar.
   d) Mengenal kemampuan anak didik.
3) Mengelola Kelas, meliputi :
   a) mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran.
   b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
4) Penggunaan media atau sumber, meliputi :
   a) mengenal, memilih dan menggunakan media.
   b) Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana.
   c) Mengunakan perputakaan dalam proses belajar mengajar.
   d) Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan.
5) menguasai landasan-landasan pendidikan.
6) Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan ppelajaran.

8) Mengenal fingsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, meliputi :

   a) mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan.

   b) Menyelenggarakank layanan bimbingan dan penyuluhan.

9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.[22]

Kompetensi profesional di atas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan pada analisa tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Oleh karena itu sepuluh kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru yang dalam membelajarkan anak didik. Guru yang setiap hari bergaul dengan murid-muridnya mengemban tugas sebagai pendidik yang berkewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan murid dalam mewujudkan kedewasaannya.

d. Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh

---

[22] B. Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikannya yaitu pendidikan formal.

Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya kelas yang dinamis. Setiap murid memiliki perasaan diterima di kelasnya agar mampu ikut berperan serta dalam kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab dan perasaan memiliki di kalangan para murid akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila dilakukan tindakan-tindakan pengelolaan kelas sebagai berikut :

1) Setiap murid diberi kesempatan untuk ikut proses perencanaan kegiatan kelas yang akan melibatkan dirinya dalam pelaksanaannya.
2) Setiap murid diberi kesempatan dalam pembagian tugas-tugas untuk kepentingan kelasnya, baik berdasarkan program yang bersifat kurikuler maupun program yang disusunnya sendiri.
3) Bila mana guru atau wali kelasnya berhalangan hendaknya tanggung jawab mengatur kelas disertakan diantara murid-murid.
4) Murid-murid di dorong untuk selalu bersedia mengatur kelasnya melalui kegiatan rutin sehari-hari misalnya membersihkan kelas, mengatur hiasan dan lain-lain.
5) Dikembangkan kesediaan bekerjasama dalam setiap kegiatan untuk kepentingan kelas dan sekolah atau kepentingan bersama.
6) Tata tertib dan disiplin kelas sebaiknya disusun bersama murid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Bila akan menyelenggarakan suatu kelas yang mengikutsertakan semua murid di kelas hendaknya di bentuk panitia atau tim di antara murid.
8) Membentuk suatu pengurus kelas bersama murid-murid.
9) Memberikan dororngan kepada murid untuk ikut memikirkan kegiatan kelas dan berani mengusulkannya untuk dilaksanakan bersama-sama di dalam atau di luar kelas.[23]

Pengelolaan kelas dengan mengikutsertakan murid secara maksimal seperti dikemukan di atas, tidak sekedar berguna untuk menumbuhkan perasaan bertanggung jawab, akan tetapi bermanfaat juga bagi ppertumbuhan kepemimpinan guru atau wali kelas harus berperan memberikan pengarahan, koordinasi, dan melakukan kontrol dalam pelaksanaannya, agar setiap kegiatan terarah atau menunjang pencapaian tujuan.

e. Dinamika Kelas

Dinamika kelas adalah kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif yang baik tidak hanya terbatas dalam kelas sendiri, mungkin dilaksanakan bersama-sama kelas lain oleh seluruh sekolah.

---

[23] Nawawi, *Orrganisasi Sekolah*, 128-129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinamika kelas dipengaruhi oleh cara wali kelas atau guru menerapkan administrasi dan kepemimpinan pendidikan serta dalam memperkenalkan pendekatan pengelolaan kelas. Penerapan kegiatan itu antara lain :

1) Kegiatan pengelolaan administrasi.
2) Kegiatan operasional.
3) Kepemimpinan wali/guru kelas.
4) Disiplin kelas.
5) Pendekatan dalam pengelolaan kelas.[24]

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

Dalam dunia pendidikan antara motivasi dan belajar merupakan dua istilah yang tidak dipisahkan bahkan selalu berkaitan, sehingga karena eratanya seakan-akan tidak ada aktivitas belajar jika tidak memiliki motivasi sebab motivasi merupakan dorongan dasr yang bisa menimbulkan aktivitas belajar.

1. Pengertian Motivasi Belajar

Untuk mengetahui pengertian motivasi belajar, terlebih dahulu penulis kemukankan pengertian motivasi yaitu :

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[25] Berawal dari kata motif ini, maka

---

[24] Ibid, 130.

[25] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Balajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafida Persada, 2000), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi dapat diambil suatu pengertian. Dalam hal ini akan dikemukakan oleh beberapa ahli yang memberikan definisi tentang motivasi sebagai berikut :

a. Menurut Samuel Soeitoe

Motivasi adalah suatu perubahan energi yang berciri timbulnya suatu perasaan yang didahului oleh reaksi-reaksi yang ingin mendapai tujuan.[26]

b. Menurut James O. Whitteker

Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan-keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.[27]

c. Menurut Mc. Donald

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[28]

d. Menurut Ivor K. Davies

Motivasi adalah kekuatan yang tersembunyi di dalam diri kita yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.[29]

---

[26] Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia , 1982), 52.

[27] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 71.

[28] Sardiman, *Interaksi*, 71.

[29] Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1991), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.[30]

Setelah memperhatikan beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu dorongan yang dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan atau kebutuhan yang dikehendaki. Motivasi sebagai gejala psikologi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan individu, karena setiap individu mempunyai potensi motivasi. Potensi motivasi inilah yang menjadi kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai yang diinginkannya.

Selanjutnya penulis akan memberikan beberapa definisi tentang belajar menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut :

a. Menurut Drs. Muhibbin Syah M.Ed.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.[31]

b. Menurut W.H.Burton

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya.[32]

c. Menurut Slameto

---

[30] M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya 1996), 85.

[31] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995),2.

[32] User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar adalah suatu proses yng dilakukan oleh sesorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sehingga hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.[33]

d. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow

Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap.[34]

e. Menurut Prof. DR. H.Chalijah Hasan.

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai indera.[35]

Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas dapatlah di ambil suatu kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan belajar diri seseorang setelah mengalami pproses belajar yang mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku berkat latihan dan pengalaman yang dimulai dengan penerimaan stimuli oleh alat-alat indera.

Setelah memperhatikan beberapa uraian tentang pengertian motivasi dan belajar maka dapat di ambil dapat suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dari

---

[33] Slameto, *Belajar Dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Riineka Cipta, 1987),2.

[34] Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta, Bumi Aksara,1982), 8.

[35] Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : al Ikhlas, 1994), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga mengakibatkan tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.[36]

> Dan disimpulkan juga oleh Drs. Amir Daien Indrakusuma bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.[37]

Jadi yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong yang dapat menggerakkan seseorang untuk lebih giat dalam belajar supaya seseorang tersebut dapat mencapai sesuatu yang dituju.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.

2. Kebutuhan dan Teori tentang motivasi

Seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, instink, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal kebutuhan yang bersifat biloogis maupun psikologis. Seseorang atau suatu organisasi yang berbuat atau melakukan sesuatu sedikit banyaknya ada kebutuhan di dalam dirinya atau ada sesuatu yang hendak dicapainya.

---

[36] Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya : Karya Abdi Tama, 1994), 102

[37] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional : t,t), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa motivasi, akan selalu berkait dengan soal kebutuhan, sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutahan. Menurut Morgan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan, antara lain :

a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas. Kebutuhan itu sangat penting untuk anak, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini maka bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam di rumah saja adalah bertentangan dengan hakikat anak. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

b. Kebutuhan menyenangkan orang lain. Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri begi yang melakukan kekgiatan tersebut. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya anak rela belajar apabila diberikan motivasi untuk melakukan suatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya.

c. Kebutuhan untuk mencapai hasil. Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik kalu disertai dengan pujian. Aspek ini merupakan dorongan bagai seseorang untuk belajar dengan giat. Apabila hasil belajar itu tidak dihiraukan orang lain mungkin kegiatan belajar anak menjadi berkurang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan/ keunggulan dalam bidang tertentu.[38]

Kebutuhan manusia seperti telah dijelaskan di atas senantiasa akan selalu berubah. Begitu juga motif, motivasi yang selalu berkait dengan kebutuhan tertentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia. Relevan dengan soal kebutuhan itu maka timbullah teori motivasi.

Beberapa teori motivasi yang akan dibicarakan pada pasal ini adalah :

a. Teori Hedonisme

Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memiliki alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan dan sebagainya.

b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia itu memiliki tiga dorongan nafsu pokok, yang dalam hal ini disebut juga naluri yaitu : dorongan nafsu dan naluri mempertahankan diri, dorongan nafsu/naluri mengembangkan diri, dorongan nafsu/naluri

---

[38] Sardiman, *Interaksi*, 76-78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan jenis. Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok tersebut , maka kebiasaan dan tingkah laku manusia di perbuatnya sehari hari mendapat dorongan dari ketiga naluri tersebut. Menurut teori ini untuk memotivasi seseorang berdasarkan naluri mana yang akan perlu di tuju dan perlu dikembangkan.

c. Teori Reaksi Yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri tetapi berdasarkan pola tingkah yang dipelajari dari kebudayaan di tempat oorang itu hidup. Menurut teori ini, apabila seorang pendidik akan memotivasi anak didiknya maka hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan anak yang dididiknya.

d. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara "teori naluri" dengan "teori reaksi yang dipelajari". Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Menurut teori ini bila seorang pendidik ingin memotivasi anak didiknya ia harus mendasarkannya atas daya pendorong yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

e. Teori Kebutuhan

teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Menurut teori ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila seorang pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Berkaitan dengan masalah kebutuhan ini, seorang ahli psikologi, Abraham Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunsi dalam mempelajari motivasi manusia.

Tingkatan tersebut secara hirarkis bergerak dari bawah ke atas seperti yang tertulis di dalam gambar berikut ini, yaitu :

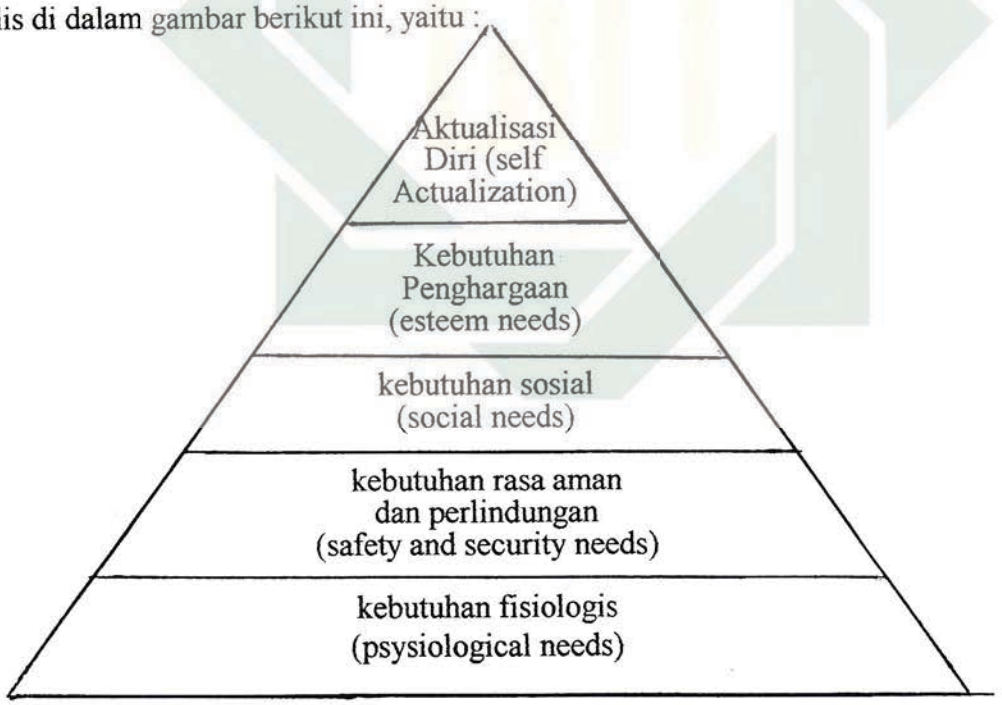

Keterangan Gambar :

1) Kebutuhan fisiologi : kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biololgis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety) seperti terjamin keamanannya, terlindungan dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakukan tidak adil dan sebagainya.
3) Kebutuhan sosial (social needs) yang meliputi antara lain kebutuhan kan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan.
4) Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs), termasuk kebutuhan untuk dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan sebagainya.
5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (self actualization) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreatifitas dan ekspresi diri.[39]

Tingkatan atau hirarki kebutuhan dari Maslow ini tidak dimalsudkan sebagai kerangka yang dapat di pakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangkan acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bilamna diperlukan untuk memperkirakan tingkat kebutuhan mana yang mendorong seseorang yang akan dimotivasi bertindak melakukan sesuatu.

Disamping itu ada teori-teori lain yang perlu diperhatikan, antara lain :

a. Teori Instink

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis animal/binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan instink atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.

b. Teori Fisiologis

Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan untuk kepentingan fisik.

---

[39] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 74-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada manusia.[40]

Dari beberapa teori motivasi yang telah diuraikan, kita mengetahui bahwa tiap-tiap teori memiliki kelemahan dan kekurangannya masing-masing. Namun jelas kita hubungkan dengan manusia sebagai pribadi dalam kehidupannya sehari-hari, teori-teori motivasi yang telah dikemukakan ternyata memiliki hubungan yang komplementer yang berarti saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, di dalam penerapannya kita tidak perlu terpaku atau hanya cenderung kepada salah satu teori saja. Kita dapat mengambil manfaat dari beberapa teori sesuai dengan situasi dan kondisi seseorang pada saat kita melakukan tindakan motivasi.

3. Jenis dan Macam Motivasi

berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi, diantaranya adalah :

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan, yaitu yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk bekerja, beristirahat dan sebagainya.

---

[40] Sardiman, *Interaksi*, 80-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Motif-motif yang dipelajari. Yaitu adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Di samping itu Fransdsen, masih menambahkan jenis-jenis motif ini, antara lain :

1) **Cognitive Motives**. Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsic. Yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2) **Self expression**. Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreatifitas dan penuh imajinasi.

3) **Self enhancement**. Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.[41]

b. Jenis Motivasi menurut Pembagian dari Woodworth dan Marquis, yaitu :

1) **Motif atau kebutuhan organik,** yang meliputi : kebutuhan untuk minum, kebutuhan makan, kebutuhan untuk bernafas dan kebutuhan seksual.

2) **Motif-motif darurat,** yyang mencakup : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk memburu dan dorongan ini timbul karena perangsang dari luar.

3) **Motif-motif obyektif,** yang mencakup : kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, kebutuhan untukmelakukan manipulasi, kebutuhan untuk menaruh minat dan motif-motif ini timbul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar (sosial dan sosial) secara efektif.[42]

c. Motivasi Jasmani dan Rohaniah.

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmani dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya, refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan.

Soal kemauan pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen yaitu :

---

[41] Ibid, 84-85

[42] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 70-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) **Momen timbulnya alasan**. Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi Porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba di suruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu tiu akan berangkat ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantar tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mau mengecewakan ibunya.

2) **Momen Pilih**. Adalah keadaan pada waktu ada alternatif –alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

3) Momen Putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4) Moment terbentuknya kamuauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu. [43]

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

---

[43] Sardiman, *Interaksi*, 86-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya kita mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu, kitapun rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

2) Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama dikelasnya. [44]

Jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik ini sangat diperlukan peranannya dalam kegiatan belajar-mengajar. Karena motivasi dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengerahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

4. Fungsi Motivasi dalam belajar

motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, lebih-lebih seorang siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, di mana pada masa ini siswa mudah menerima pengaruh positif maupun negatif.

---

[44] Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi*, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa kalau kalau tidak di suruh atau di beri dorongan (motivasi) untuk belajar maka kemungkinan mereka jarang yang belajar, kalaupun belajar tidak rutin dan bersungguh- sungguh.

Karena begitu pentingnya motivasi daklam belajar Sardiman menjelaskan :

> Motivation is an essential condition of lerning.
> Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tetap motivasi yang diberikan akan makin senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. [45]

Sehubungan dengan hal tersebut motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu :

a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan, jadi motivasi itu sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
b. Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dalam hal ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai dengan tujuannya.
c. Penseleksi perbuatan sehingga perbuartan orang yang mempunyai mot ivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai. [46]

Dari uraian di atas terlihat bahwa motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong atau penggerak dalam belajar guna tercapai tujuan. Dengan adanya

---

[45] Sardiman, *Interaksi*, 82.

[46] M. alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi belajar yang baik akn membantu siswa dalam mengikuti pelajaran dan dapat melahirkan suatu prestasi yang baik dan memuaskan.

5. Bentuk-bentuk Motivasi Di Sekolah

Dalam proses belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan untuk mendorong siswa agar tekun dalam belajar. Motivasi ekstrinsikpun sangat diperlukan bila ada di antara siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik sangat besar untuk membimbing siswa dan membangkitkan minat siswa untuk giat belajar, akan tetapi guru harus pintar-pintar memilih jenis motivasi yang tepat. Kesalahn dalam memberikan motivasi ekstrinsik berakibat merugikan prestasi siswa, interaksi belajar kurang harmonis. Tujuan pengajaran tidak akan tercapai dalam waktu yang singkat.

Ada beberapa bentuk motivasi dalam sekolah untuk menumbuhkan kreativitas dan minat belajar siswa antara lain :

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini segabagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Pemberian hadiah yang diterapkan di Sekolah, misalkan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan hadiah berupa benda atau bea siswa kepada mereka yang rangking tinggi. Dengan cara itu siswa akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasinya.

c. Saingan atau Kompetisi.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan untuk memacu siswa dalam meningkatkan gairah belajar. Persaingan secara individu atau kelompok dalam kelas harus bisa diciptakan guru dalam rangka pengelolaan kelas yang tepat.

d. Memberi ulangan

Memberikan ulangan kepada siswa adalah merupakan strategi yang cukup penting untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar. Memberi ulangan dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik. Biasanya anak didik akan giat belajar ketika diketahuinya akan dilaksanakan ulangan.

e. Mengetahui hasil

mengetahui hasil akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, misalkan mengetahui hasil perestasinya yang tinggiaka dapat mendorong siswa itu untuk mempertahankan serta meningkatkan perestasi di kemudian hari dengan cara giat belajar di sekolah ataupun di rumah.[47]

---

[47] Sardiman, *Interaksi*, 90-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Minat

Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Pelajaran berjalan lancar bila ada minat. Anak anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara berikut :

1) Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan).
2) Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
3) Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil baik.
4) Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskuusi, kerja kelompok, membaca, demontrasi dan sebagainya.[48]

g. Pujian

pujian adalah alat motivasi yang positif. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memberikan pujian pada keberhasilan siswa dalam melakukan suatu pekerjaan di sekolah. Pujian juga menunjukkan bahwa betapa guru memperhatikan terhadap setiap apa yang dikerjakan oleh murid-muridnya.

h. Hukuman

hukuman yang dimaksudkan disini adalah hukuman yang bersifat mendidik. Misalnya anak didik melanggar disiplin di sekolah, dapat diberikan hukuman

[48] Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung : Bumi Aksara, 1995), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang bersifatnya mendidik.[49]

i. Hasrat untuk Belajar

Yang dimaksud hasrat untuk belajar adalah dalam diri siswa sudah ada keinginan atau motivasi untuk belajar. Sedangkan guru harus bisa memanfaatkan hasrat belajar siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang mendukungnya.

j. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan di terima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai maka akan timbul gairah untuk terus belajar.[50]

Semua bentuk motivasi di sekolah ini, akan sangat berguna bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif apabila guru tepat dalam mempergunakan pendekatan-pendekatan motivasi tersebut. Mungkinpada mulanya, ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subyek belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah sebagai dasar dari aktivitas siswa dalam belajar.

---

[49] Djamarah dan Zain, *Strategi*, 176.

[50] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Sebagaiman dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa pengelolaan kelas adalah mencakup seperangkat kegiatan pendidikan yang ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan dinamis. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa pengelolaan kelaas adalah:

> Suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.[51]

Dalam dunia pendidikan pengelolaan kelas adalah satu resep pokok yang tanpanya masakan akan terasa aneh dan hambar. Begitu juga pengelolan kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pengajaran dan belajar mengajar. Keberhasilan pengajaran dan proses sangat tergantung oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Apabila guru dapat menguasai segala permasalahan yang timbul dengan seketika dan tidak terduga-duga maka dapat dipastikan usaha menciptakan suasana kelas yang optimal sangat mudah diwujudkan. Namun apabila guru menangani masalah yang terjadi di kelas dan akibatnya kelas akan kacau dan tidak terkendali. Kaitannya dengan pengelolaan kelas guru harus mempunyai banyak sekali ketrampilan mengajar dan penguasaan suasana kelas yang bervariasi. Jika seorang guru dalam melakuan proses belajar mengajar sesuai dengan prosedur dan ketrampilan pengelolaan kelas serta prinsip antusias, tantangan, variasi, keluwesan dan penekanan pada hal-hal yang positif maka bisa dipastikan terciptanya suasana

---

[51] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan kelas*, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas yang hangat dan antusias yang akan mampu memberikan motivasi kepada anak didik untuk betah belajar di kelas dan bersungguh-sungguh.

Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Apakah kelasnya nyaman atau tidak, apakah kelasnya segar atau pengap. Hal demikian ini berpengaruh terhadap motivasi belajar. Demikian juga kelas yang amburadul, tidak memberikan gairah bagi belajar siswa. Sebaliknya kelas yang teratur, yang tertata rapi dikelola dengan baik maka akan medoron seseorang bergairah belajar. Jelaslah bahwa dengan mengelola kelas (pengelolaan kelas) berpengaruh terhadapo motivasi belajar terutama dalam belajar pendidikan agama Islam. Adapun tujuan pengelolan kelas adalah agar setiap anak didik di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan tercapai secar efektif dan efisien.

Kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut:

1. Mengatur ruang kelas Guru harus dapat mendisain dan mengatur kelas sedemikian rupa sehingga guru dan anak didik itu kreatif, betah belajar di ruang itu.
2. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, maksudnya guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas. [52]

Dalam pengelolaan kelas ini, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik, maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun pengelolaan kelas yang baik seperti yang dikemukakan oleh John Jarolinck dan Clifford D. Foster adalah :

---

[52] Sardiman, *Interaksi,* 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengelolaan kelas yang baik adalah mempertinggi perkembangan mental dan sosial murid-murid.
2. Pengelolaan kelas yang baik memberi kebebasan intelektual dan fisik dalam karakter yang ditentukan .
3. Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan pencapaian tujuan instruksional.
4. Pengelolaan kelas yang baik mengizinkan kepada murid untuk ikut berpartisipasi atas pengelolaan kelasnya.
5. Pengelolaan kelas yang baik mengizinkan kepada murid untuk mengembangkan kecakapan sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain.
6. Pengelolaan kelas yang baik membuat suasana yang hangat terhadap hubungan antara guru dan murid.
7. Pengelolaan kelas yang baik menghasilkan sikap murid yang positif kelasnya.[53]

Dalam proses pembelajaran masalah kegiatan siswa adalah yang menjadi fokus perhatian. Apapun kegiatan yang guru lakukan tidak lain adalah untuk suatu upaya bagaimana suasana kelas yang tercipta itu menyenangkan hati siswa dan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adapun kegiatan yang guru lakukan dalam pengelolaan kelas dan dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti mengatur ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Mengatur tata ruang belajar misalnya bagaimana mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, tempat meja guru, bahkan bagaimana pula harus mengatur hiasan di dalam ruangan kelas, di samping itu semua kelas harus selalu dalam keadaan bersih. Kemudian yang berkaitan dengan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi misalnya di kelas terdapat tingkah laku anak didik yang kurang serasi seperti ramai, nakal, mengantuk atau mengganggu teman lain, guru harus dapat mengambil tindakan yang tepat dengan menghentikan tingkah laku anak didik tadi kemudian mengarahkan kepada yang lebih produktif.

---

[53] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini berarti tidak ada seorang guru pun yang ingin agar siswa tidak senang dan tidak bersemangat dalam belajar maka akan mengganggu kelancaran kegiatan pengajaran. Apalagi jika ssebagaian besar siswa tidak mau memperhatikan penjelasan yang diberikan guru untuk materi pelajarn tertentu. Agar kegiatan pengajaran itu dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya ke arah itu adalah dengan cara pengelolaan kelas yang baik.

Pengelolaan kelas itu dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efesien. Ketika kelas terganggu, guru berusahha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengelolaan kelas itu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar sehingga pendidik harus senantiasa menciptakan lingkungan yang kondusif serta suasana kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa denagan cara mengelola kelas secara efektif. Menurut Made Pidarta mengelola kelas secara efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Kelas adalah sekelompok kerja yang di organisasi untuk tujuuan tertentu yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
- Dalam situasi kelas guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi semua anak/kelompok.
- Kelompok mempunyai perilaku sendiri berbeda dengan perilaku masing-masing individu dalam kelompok itu.
- Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya kepada anggota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Struktur kelompok pola komunikasi dan kesatuan kkelompok ditentukan oleh cara guru mengelola.[54]

Pengelolaan kelas yang berhasil akan menumbuhkan kebanggaan kelas sehingga meningkatkan rasa solidaritas dan keinginan untuk ikut berpartisipasi di dalam kelas tersebut. Akibatnya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa terutama dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pengelolaan kelas yang kurang mendukung akan mengakibatkan siswa sulit untuk menyesuaikan diri dalam suasana kelas. Akibatnya motivasi dan kegiatan belajar berkurang, bahkan cenderung untuk menolak sama sekali ini berarti akan menghambat kegiatan siswa.

Dari gambaran di atas dapat dilihat bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Karena dengan pengelolaan kelas yang baik akan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sedangkan pengelolaan kelas yang kurang mendukung, mooivasi belajar siswa akan berkurang. ,

Menciptakan suasana kelas yang optimal dan dinamis tidaklah mudah seorang guru sebab diperlukan adanya usaha daripada guru itu sendiri, dengan mempertimbangkan sarana kelas yang ada. Jelasnya guru itu harus memiliki kemampuan pokok untuk menciptakan interaksi belajar mengajar dengan baik, salah satu kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah pengelolaan kelas itu.

---

[54] Pidarta, *Pengelolaan*, 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pentingnya kemampuan mengelola kelas bagi seorang guru yaitu tampak ketika di saat terjadinya proses belajar di kelas. Di samping mengingat akan fungsinya, yang tidak hanya pada siswa, melainkan juga pada seorang guru itu sendiri.

Dalam aktivitas belajar ada mekanisme hubungan stimulus dan respon bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha untuk dapat memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik pula. Karena hal itulah maka setiap guru harus betul-betul memperhatikan masalah memotivasi siswa.

Memberikan motivasi kepada seoorang siswa berarti menggerakkan untuk belajar dan melakukan akativitas yang mendukung tujuan. Jika guru berhasil memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik maka prestasi yang dicapai siswa akan baik dan memuaskan.

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ada kaitannya dengan pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Semakin baiknya cara mengelola kelas atau mengorganisir kelas akan membawa pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa yang dapat menunjang terhadap pembentukan kepribadian anak didik. Pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi suatu motivasi belajar siswa terutama dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id